

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($8,977. \geq 1,645$). Artinya keteladanan guru Kristen berpengaruh signifikan terhadap pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik SMA Negeri 2 Rantepao..
2. Namun persamaan regresi dari variabel X terhadap variabel Y menunjukkan bahwa konstanta sebesar 97,82 dan koefisien 0,042. Artinya jika Keteladanan Guru Kristen adalah 0 maka pengembangan Kecerdasan spiritual adalah 0,042. Hal ini berarti bahwa jika Keteladanan Guru Kristen mengalami kenaikan 1%, maka Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik SMA Negeri 2 Rantepao (Y) hanya akan mengalami kenaikan sebesar 0,042 kali pada kondisi sekarang ini, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. Adapun pengaruh antara Keteladanan Guru Kristen (X) dengan Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik SMA Negeri 2 Rantepao (Y) dihasilkan r_{y1} sebesar 0,033 artinya, hubungan pengaruh X dengan Y adalah sebesar 3,3 %. Berdasarkan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi maka angka 3,3 % menunjukkan hubungan pengaruh X dan Y adalah sangat rendah.

Untuk konteks SMA Negeri 2 Rantepao, rendahnya hubungan pengaruh ini menunjukkan adanya faktor lain yang dominan mempengaruhinya.

B. SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, penulis dapat memberikan saran yang mungkin bisa dilakukan untuk meningkatkan pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik SMA Negeri 2 Rantepao dalam mempertahankan predikatnya sebagai sekolah pengimbas dimana guru dan peserta didiknya mayoritas Kristen sebagai berikut:

1. Kepada Guru Kristen

- a. Guru Kristen sejatinya memiliki sikap berketeladanan positif di hadapan peserta didik karena akan membawa pengaruh terhadap perkembangan kecerdasan spiritual mereka.
- b. Guru Kristen seyogianya menjadikan tugas dan perannya sebagai sebuah panggilan mulia. Jadi tidak sekadar sebagai sebuah profesi.
- c. Guru Kristen sebaiknya tidak hanya memiliki empat kompetensi guru tetapi juga hendaknya memiliki kompetensi spiritual yang akan berpengaruh langsung kepada kecerdasan spiritual peserta didiknya.
- d. Guru-guru Kristen semestinya mengenal pribadi peserta didiknya serta membangun komunikasi dengan orang tua mereka.

2. Kepada Peserta didik

- a. Membangun hubungan yang benar dengan Allah adalah aspek yang mesti diutamakan dalam diri setiap peserta didik melalui dimensi-dimensi kecerdasan spiritual.
- b. Peserta didik sebaiknya mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan pihak sekolah dan meminimalisir pelanggaran yang terjadi selama ini dan memiliki keberanian untuk menasehati gurunya bila tidak menunjukkan keteladanan.
- c. Indikator kecerdasan spiritual hendaknya tidak hanya dilaksanakan di sekolah saja tetapi terutama dalam keluarga, karena keluargalah yang menjadi setting utama dan pertama pengembangan kecerdasan spiritual.

3. Kepada Satuan Pendidikan

- a. STAKN diharapkan tetap menjadikan *Multiple Intelligence* sebagai bagian dari kurikulum program pascasarjana, karena ini sangat penting bagi para calon guru khususnya guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengenali dan memahami setiap kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didiknya, khususnya pada kecerdasan Spiritual.
- b. STAKN sebagai lembaga Pendidikan Kristen harus mampu menjadi wadah serta fasilitasi pengembangan *Multiple Intelligence*.

Sebagai rekomendasi penulis tentang keteladanan guru Kristen adalah melakukan evaluasi diri dan melakukan workshop bagi guru-guru

Kristen. Dalam hal kecerdasan Spiritual, peserta didik sebaiknya diberikan penugasan dan latihan untuk menunjukkan ketercapaian dimensi kecerdasan spiritual. Bukan hanya di sekolah tetapi terutama di dalam keluarga.

4. Kepada Orang Tua

Sebaiknya orang tua menciptakan lingkungan rumah (*home*) yang kondusif sebagai wadah/setting yang utama dan terutama untuk melaksanakan pendidikan, terutama pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik (anak-anaknya). Orang tua perlu menyadari bahwa merupakan keharusan bagi mereka untuk menjadikan dirinya sebagai model atau teladan ideal bagi anak-anaknya demi terbentuknya kemampuan spiritual yang baik dalam diri anak-anaknya. Orang tua juga mesti senantiasa membangun komunikasi dan relasi dengan pihak sekolah (terutama para guru di sekolah) dan tidak boleh abai dengan mengalih fungsikan peran dan tanggung jawabnya kepada sekolah.